

ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOSIALITAS MANUSIA PERSPEKTIF

YUVAL NOAH HARARI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat



OLEH

AGUSTINUS SILVIANUS SASMITA

611 21 033

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2025

**ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN PENGARUHNYA
TERHADAP SOSIALITAS MANUSIA PERSPEKTIF
YUVAL NOAH HARARI**

SKRIPSI

OLEH

AGUSTINUS SILVIANUS SASMITA

NIM: 611 21 033

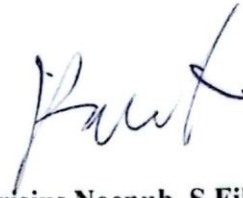
Menyetujui

Pembimbing I



(Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA.)

Pembimbing II



(Patrisius Noenub, S.Fil., M.Fil.)

Ketua Jurusan/Program Studi



(Siprianus S. Senda S.Ag., L.Th.Bib.)

NIDN: 0809057002

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Telah Diterima dan Memenuhi Syarat Guna Memeperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal 30 April 2025

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Filsafat



(Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can.)

Dewan Penguji:

1. Drs. Leonardus Mali, L. Ph. : ()
2. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA. : ()
3. Patrisius Noenub, S.Fil., M.Fil. : ()

11/09/2025



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustinus Silvianus Sasmita

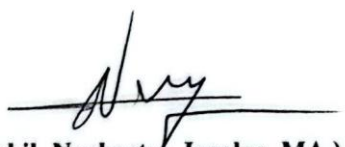
NIM : 611 21 033

Fak/Prodi : Filsafat/Ilmue Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Artificial Intelligence dan Pengaruhnya Terhadap Sosialitas Manusia Perspektif Yuval Noah Harari** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama


(Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA.)

Kupang, 30 April 2025

Mahasiswa/i



(Agustinus Silvianus Sasmita)
NIM: 611 21 033



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

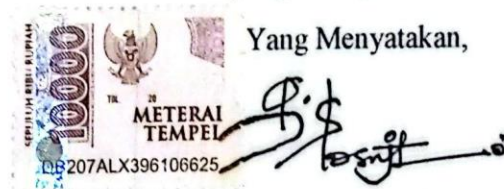
Nama : Agustinus Silvianus Sasmita

NIM : 611 21 033

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Artificial Intelligence dan Pengaruhnya Terhadap Sosialitas Manusia Perspektif Yuval Noah Harari** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 30 April 2025

Yang Menyatakan,



(Agustinus Silvianus Sasmita)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, kekuatan, dan hikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Artificial Intelligence dan Pengaruhnya Terhadap Sosialitas Manusia Perspektif Yuval Noah Harari. Di era pertumbuhan teknologi yang kian pesat, semua orang merasa memiliki ketertarikan untuk turut melebur di dalamnya. Umat manusia mengalami kelupaan kolektif akan pentingnya kesadaran untuk memaknai kehadiran orang lain. Tulisan ini lahir dari keprihatinan atas keadaan manusia yang kian hari kian teralienasi dari sesamanya. Tidak berlebihan bila melalui tulisan ini, penulis menyertakan secercah harapan, tulisan ini kiranya menjadi bahan reflektif bagi siapapun yang membacanya.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. P. Dr. Philipus Tule, SVD, selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira yang dengan penuh bijaksana dan dengan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat, beserta seluruh dosen yang telah mendidik dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai kelengkapan akhir studi.
3. Dr. phil. Norbertus Jegalus M.A., selaku pembimbing kedua yang dengan setia mengarahkan penulis dari awal hingga akhir tulisan ini.
4. P. Feliks Elavunkal, OCD, selaku Komisaris OCD Indonesia, yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan serta membiayai studi penulis.
5. Para Pembina di Biara Karmel San Juan Kupang: P. Blasius Seo Nena, OCD selaku Superior karena telah menyediakan berbagai fasilitas yang memadai dan membiayai kehidupan penulis selama masa studi; P. Sakarias Abduli, OCD serta P. Bertolomeus Bolong Jr, OCD selaku Magister yang telah mendampingi, memberi motivasi, mengayomi dan membiayai penulis; P. Bertolomeus Bolong Sr, OCD, P. Markus Ture, OCD, P. Aloysius Jalang, OCD, P. Konstantinus Lado, OCD, P. Maximus Genggeng, OCD dan para Frater OCD yang dengan caranya sendiri memberikan perhatian dan semangat demi terselesainya skripsi ini tepat pada waktunya.

6. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira yang telah mendukung penulis dengan memberi diri sebagai rekan diskusi dan bersedia meminjamkan buku-buku yang diperlukan oleh penulis.
7. Seluruh keluarga: Bapak Bernabas Tanggang (Alm) dan Mama Lidia Maria Jerimat, Kakak Hardianus Yongki Sasmita (Alm) dan adik Marselina Orliani Jenata yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti. Tanpa semangat dan cinta yang mereka berikan, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah membantu penulis dengan caranya masing-masing.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam karya ini. Karena itu, penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kebaikan dan penyempurnaan karya ini.

Kupang, 11 September 2025

Penulis

Abstraksi

Pada dasarnya melewati suatu dinamika alamiah yang terjadi di luar skenario atau kendali manusia itu sendiri. Yuval Noah Harari menyebut dalam bukunya *Sapiens: Riwayat Singkat Umat Manusia*, terdapat tiga revolusi besar yang dilalui manusia: revolusi kognitif, revolusi agrikultural dan revolusi saintifik. Salah satu hal yang menonjol dalam tiga revolusi besar ini adalah kekuatan kerjasama umat manusia. Segala bentuk pencapaian manusia, yang dimulai dari kebiasaan berburu dan mengumpulkan makanan, hingga pada era penemuan berbagai ilmu pengetahuan, merupakan sebuah pencapaian kolektif yang lahir dari kerja-sama.

Kehadiran kecerdasan buatan di era sekarang membuat trobosan baru. AI yang semula diciptakan untuk membantu aktivitas manusia, pada akhirnya hadir sebagai sebuah “alien Intelligence” atau kecerdasan asing, sebagaimana disebut Harari dalam bukunya *Nexus*. Kecerdasan ini dapat bekerja secara otomatis dan efektif tanpa bergantung pada manusia. AI dapat mengambil keputusan dan memecahkan masalah yang diberikan kepadanya. Sebagai contoh, dalam sebuah riset dokter manusia dapat mendiagnosa kanker 50%, sedangkan AI mencapai 90%.

Bagi Harari, AI berdampak buruk bagi sosialitas manusia. Keyakinan ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa manusia lebih mendengarkan dan mengandalkan AI daripada sesama manusianya. Ditinjau dari kronik sejarah, kenyataan ini dapat disebut sebagai settingan baru atas umat manusia. Di masa lampau, ketika manusia mengalami masalah atau kebingungan dalam hidupnya, ia memilih dukun (ahli supranatural) yang mampu menawarkan solusi. Ketika agama hadir, seseorang yang mengalami persoalan mencari pemuka agama untuk mendapat pencerahan. Selanjutnya, saat ilmu pengetahuan mulai berkembang, para psikiater atau bahkan obat penenang dijadikan pilihan alternatif untuk memecahkan problematika hidup. Sebaliknya, di era digital, sosok ahli supranatural, pemuka agama, maupun psikiater mulai kehilangan kepercayaan. Kehadiran teknologi, seperti kecerdasan buatan, mengambil alih peran tersebut. Setiap orang yang mengalami persoalan akan terbaca oleh algoritma, sehingga ia mampu menawarkan solusi yang lebih adaptif dan sesuai kebutuhan para pasien.

Kehadiran AI melahirkan perubahan dalam relasi intersubjektif dalam komunitas manusia. Ketimpangan ini dapat lebih jelas terlihat dalam dunia kerja. Ketika seseorang menjadi sungguh-sungguh ahli dalam mengoperasikan teknologi, dirinya dapat diandalkan

untuk bekerja. Di pihak lain, orang yang tidak memiliki kompetensi di bidang tersebut dikategorikan dalam predikat yang sama yakni kelas-kelas orang tidak berguna. Dampak dari persoalan ini selanjutnya ialah terjadinya polarisasi sosial. Di samping itu, AI sebagai sebuah *model bahasa besar* memiliki kemampuan menciptakan narasi-narasi besar dan efektif. Hal ini memicu timbulnya negativitas atas otoritas manusia dalam menafsir dan menemukan baik-benarnya sebuah cerita.

Kehadiran AI memungkinkan manusia menafsir dan memaknai setiap informasi yang lebih sesuai kebutuhan atau selera orang yang bersangkutan. Fakta ini memicu minat untuk mempertanyakan lebih jauh identitas manusia. AI, dengan kehadirannya mendorong redefinisi atas identitas umat manusia. Hal ini terlebih diafirmasi dari lompatan sejarah umat manusia yang mula-mula hidup menurut hukum alam, namun kini mengikuti skenario data atau algoritma.

Harari sebagai seorang sejarawan sekaligus penulis yang sangat produktif, melalui karya-karyanya menyadarkan umat manusia akan sejarah peradabannya. Di samping itu, sebagai seorang filsuf ia menganalisis persoalan yang berpotensi atau pun yang sudah menciptakan kekacauan terhadap diri maupun kehidupan manusia. Dengan itu, ia menginspirasi atau mendorong banyak orang untuk memiliki sikap antisipatif dalam dirinya, agar tidak bergantung pada kecerdasan buatan atau alien intelligence itu, demikian Harari menyebutnya.

Keberadaan manusia secara intrinsik bersifat sosial, di mana nilai hidup setiap individu diperkaya melalui interaksi dengan sesamanya. Tidak ada manusia yang dapat eksis secara absolut tanpa keterlibatan manusia lain dalam hidupnya. Bahkan dalam situasi konflik sekalipun, aspek sosialitas itu tetap ada sebagai karakter fundamental yang bukan merupakan pilihan atau kebetulan, melainkan telah melekat sejak fase prenatal dari manusia. Sosialitas manusia, dengan demikian, merupakan sebuah keniscayaan ontologis.

Harari menganalisis evolusi manusia melalui lensa perubahan terstruktur yang bersifat kumulatif. Proses adaptasi manusia terhadap fenomena alam, dari fase berburu-meramu hingga bercocok tanam dan menetap, menandai awal peradaban sekaligus kebangkitan unsur kecurigaan intelektual umat manusia. Pola hidup menetap tidak hanya memicu surplus pangan dan pertumbuhan populasi, tetapi juga melahirkan kesadaran kolektif akan pentingnya nilai kebersamaan. Pada tahap ini, kecerdasan bawaan manusia memungkinkan terciptanya

konsensus sosial melalui bahasa, yang menjadi pembeda utama antara homo sapiens dan spesies lainnya.

Perkembangan kecerdasan manusia tidak hanya mendorong kemajuan kolektif, melainkan juga memicu munculnya ambisi individualistik dan keserakahan. Namun, Harari menegaskan bahwa meskipun manusia cenderung memprioritaskan kepuasan dirinya, ketergantungan pada lingkungan sosial tetepah tidak terelakan. Dimensi sosialitas manusia semakin diperkuat melalui pembentukan jaringan luas, konsensus bersama, dan narasi-narasi fiktif yang diadopsi secara kolektif. Narasi ini menjadi perekat visi bersama, meski rentan dieksploitasi oleh mereka yang ambisius untuk kepentingan diri atau kelompoknya.

Harari menyuarakan kekhawatirannya terhadap potensi dominasi kecerdasan buatan yang dapat mengikis hakikat sosialitas manusia. Ketergantungan berlebihan pada AI berisiko mengurangi interaksi antar-manusia dan mengubah relasi sosial menjadi sebuah sosialitas palsu, yakni hanya terbatas pada relasi fungsional dan transaksional. Dalam konteks ini, ia menekankan urgensi redefinisi identitas manusia untuk memastikan eksistensi dan relevansinya di era disruptif teknologi. Tantangan yang akan dihadapi di masa depan ialah usaha menemukan equilibrium (keseimbangan) antara pemanfaatan kecerdasan buatan dan pelestarian nilai-nilai sosial yang menjadi esensi dari eksistensinya.

Dalam menelusuri ulasan dan penjelasan Harari, anggapan skeptis mengenai masa depan umat manusia sangat sering dijumpai. Namun, hal tersebut tidak sepenuhnya dapat diterima. Harari mendasari setiap penjelasannya dengan berpijak pada sejarah umat manusia. Meski terlihat sangat objektif dalam mengulas kisah tersebut, terdapat kecenderungan pada Harari untuk melibatkan argumen sentimental dalam menggagas kesimpulan-kesimpulannya.

Harari cenderung mendasari sikap skeptisnya terhadap potensi mudarnya peran manusia di panggung kehidupan, sebagai sebuah bentuk “pemberontakannya” terhadap tatanan. Sebagai contoh, dalam tulisannya, banyak kali ia mengkritik ajaran agama, secara khusus ajaran Kristen. Latar belakangnya sebagai gay dan ateis memvalidasi kecenderungan pandangan-pandangannya, secara khusus dalam melihat segala sesuatu sebagai konstruksi sosial semata.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI	viii
SURAT KETERANGAN PLAGIASI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Metode Penelitian	10
1.6. Sistematika Penulisan	11
BAB II BIOGRAFI DAN LANDASAN PEMIKIRAN YUVAL NOAH HARARI.....	12
2.1. Biografi Yuval Noah Harari.....	12
2.3. Latar Belakang Pemikiran Yuval Noah Harari	15
2.3.1. Latar Belakang Budaya dan Ekonomi	15
2.3.2. Latar Belakang Sosial dan Politik.....	16

2.4. Paham-paham yang Mempengaruhi Pemikiran Yuval Noah Harari	18
2.4.1. Eksistensialisme	18
2.3.2. Transhumanisme	20
2.3.3. Antropologi Evolusioner.....	23
2.3.4. Filsafat Teknologi	25
2.3.5. Pemikiran Timur	27
2.3.6. Friedrich Nietzsche	29
2.3.7. Michel Foucault	31
2.3.8. Karl Marx.....	33
BAB III KONSEP DASAR KECERDASAN DAN KECERDASAN BUATAN	35
3.1. Konsep Kecerdasan Buatan dan Definisi Kecerdasan	35
3.2. Jenis-jenis Kecerdasan.....	37
3.2.1. Kecerdasan Organik.....	38
3.2.2. Kecerdasan Mekanik.....	40
3.3. Kecerdasan Buatan Menurut Para Ahli.....	42
3.3.1. Kecerdasan Buatan Menurut Marshall McLuhan	42
3.3.2. Kecerdasan Buatan Menurut John McCarthy	44
3.3.3. Kecerdasan Buatan Menurut Yuval Noah Harari	46
BAB IV SOSIALITAS MANUSIA DALAM ERA KECERDASAN BUATAN	
MENURUT YUVAL NOAH HARARI	52
4.1. Hakikat Sosialitas Manusia.....	52
4.2. Pilar-pilar Sosialitas	53
4.2.1. Kerja Sama.....	54
4.2.2. Kemampuan Menciptakan Narasi Fiktif	54
4.2.3. Fleksibilitas Manusia	55
4.3. Pengaruh AI Terhadap Sosialitas Manusia Menurut Harari	56

4.3.1. Perubahan Relasi dan Terciptanya Ketimpangan Baru	58
4.3.2. Polarisasi Sosial	61
4.3.3 Pertanyaan-pertanyaan Baru tentang Identitas Manusia	62
BAB V PENUTUP.....	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Implikasi dan Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	69